



Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Perilaku Penyimpanan Dan Pembuangan Obat Pada Masyarakat Di Sumberagung Kecamatan Ambarawa

Uswatun Hasanah¹, Mida Pratiwi¹, Diah Kartika Putri¹, Fadillah Ayu¹

Program Studi Farmasi Universitas Aisyah Pringsewu

Abstract

Received: 20 Maret 2025
Revised: 27 Maret 2025
Accepted: 04 April 2025

Medication that has expired or is no longer needed can pollute the environment, raise the possibility of toxicity, and be purposefully misused. According to preliminary findings, drug providers' failure to offer adequate information on drug storage and disposal practices contributes to people's ignorance or perplexity about how to appropriately dispose of drug waste. This research objective was to determine the level of knowledge and behavior of the community in Sumberagung Village, Ambarawa District regarding the storage and disposal of medicines and the correlation between the level of knowledge and the storage and disposal of medicines in the community in Sumberagung Village of Ambarawa Sub-District. This type of research is quantitative descriptive with a cross sectional method using 26 statement items for knowledge and 10 question items for behavior. The sample in this study was 98 people from Sumberagung Village, Ambarawa District. The research results showed that the level of public knowledge about proper storage and disposal of medicines was 5 (5.10%) respondents, 5 (5.10%) respondents in the sufficient category and 88 (89.80%) respondents in the inadequate category. The level of community behavior regarding proper storage and disposal of medicines was 9 (9.2%) respondents, the adequate category was 45 (45.9%) respondents and the inadequate category was 44 (44.9%) respondents. Based on the SPSS test results using the correlation test, the results were sig (2-tailed) < sig 0.05 (0.03 < 0.05), it can be concluded that there is a correlation between the level of knowledge and drug storage and disposal behavior in the community in Sumberagung, Ambarawa Regency.

Keywords: Drug Disposal, Knowledge, Drug Storage, Behavior.

(*) Corresponding Author: uswahasanaaah19@gmail.com

How to Cite: Hasanah, U., Pratiwi, M., & Ayu, F. (2025). Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Perilaku Penyimpanan Dan Pembuangan Obat Pada Masyarakat Di Sumberagung Kecamatan Ambarawa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(4.A), 235-249. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/10063>

PENDAHULUAN

Pengelolaan limbah medis farmasi yang kurang sesuai merupakan sumber pencemaran lingkungan. Obat yang tidak digunakan atau kadaluwarsa dibuang ke lingkungan, menimbulkan pencemaran, dan meningkatkan risiko keracunan dan penyalahgunaan yang disengaja. Pembuangan obat-obatan yang tidak terpakai atau kadaluwarsa secara tidak benar mencakup membuang obat-obatan ke wastafel, toilet, dan di manapun obat tersebut memengaruhi lingkungan sekitar. Obat-obatan yang rusak atau kadaluwarsa harus ditarik dan dimusnahkan dengan cara yang sesuai dengan jenis dan bentuk sediaan. Penanggung jawab apotek, yang terdiri dari apoteker dan pemerintah setempat,

dapat memusnahkan obat yang kadaluarsa atau rusak yang mengandung zat tertentu, seperti obat narkotika atau psikotropika (Ambianti *et al.*, 2022).

Berdasarkan data Kemenkes RI tahun 2018, sebesar 35,2% dari 294.959 rumah tangga di Indonesia menyimpan obat-obatan untuk swamedikasi. Obat yang disimpan di rumah tangga tersebut terdiri dari obat yang sedang digunakan (32,1%), obat untuk persediaan (42,2%), dan obat sisa (47,0%). Obat sisa yang disebutkan di atas dapat berasal dari obat sisa yang diresepkan oleh dokter atau obat sisa dari penggunaan sebelumnya yang tidak habis (Risesdas, 2013).

Pemusnahan kefarmasian obat memiliki standar operasional prosedur yang sudah ditetapkan, baik *Standart operating procedur* (SOP), ini dapat berupa instansi peraturan yang tersebar. Kurangnya pengetahuan masyarakat seputar tata cara pemusnahan obat rusak dan kadaluarsa yang baik dan benar mengakibatkan masih banyak masyarakat yang membuang obat langsung ketempat sampah saja.

Penyimpanan obat di lingkungan masyarakat dapat mengakibatkan penggunaan obat yang tidak rasional atau penyimpanan obat yang tidak tepat. Penyimpanan obat yang tidak sempurna dapat berdampak pada kualitas obat yang digunakan (Puspita, 2020). Pembuangan obat juga perlu diperhatikan sebab pembuangan obat yang tidak benar dapat membahayakan, tidak hanya bagi manusia akan tetapi bagi lingkungan sekitar (Savira, 2020). menghindari dampak buruk pada kesehatan diri dan lingkungan, penting bagi masyarakat untuk memiliki pengetahuan yang benar tentang obat (Octavia *et al.*, 2022). Berdasarkan penelitian yang dilakukan Reni, (2022) menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan dengan perilaku penyimpanan obat berdasarkan *beyond use date*.

Berdasarkan penelitian Nesya *et al.*, (2022) menyatakan bahwa pengetahuan mahasiswa terhadap *dagusibu* adalah baik. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, yaitu pendidikan, pengalaman, media masa ataupun hubungan sosial dengan orang lain. Orang dengan pendidikan tinggi memiliki keterampilan membaca dan pemahaman yang lebih baik dan ini memungkinkan mereka memiliki efek positif pada literasi kesehatan sedangkan masyarakat sebagian besar keterampilan membaca dan pemahamannya kurang sehingga berdampak negatif pada Kesehatan.

Berdasarkan observasi awal diperoleh informasi bahwa masyarakat Desa Sumberagung masih banyak yang menyimpan obat di rumah baik untuk stok persediaan maupun sisa obat dari dokter dan beberapa masyarakat mempunyai obat rutin untuk penyakit kronisnya. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat mendapatkan obat dari apotek, toko obat, atau warung dengan tujuan swamedikasi. Sehingga diperlukan instruksi tentang cara menyimpan dan membuang obat dengan benar serta tidak menimbulkan tercemarnya lingkungan karena pembuangan limbah obat yang salah. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Perilaku Penyimpanan Dan Pembuangan Obat Pada Masyarakat Di Sumberagung Kecamatan Ambarawa”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *Cross Sectional* untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasional, atau pengumpulan data yang sekaligus pada waktu yang sama (Augia *et al.*, 2023). Teknik pengambilan sampel penelitian menggunakan metode *sampling purposive*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh masyarakat di Kelurahan Sumberagung Kecamatan Ambarawa yang berjumlah 6040 masyarakat data dari kelurahan. Sampel yang Digunakan akan dihitung berdasarkan rumus Slovin.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel minimal

N = populasi

e = *error tolerance*, derajat kepercayaan 90% maka tingkat kesalahan 10% atau 0,1 (Pramestutie *et al.*, 2021)

Maka jumlah sampel minimal dalam penelitian ini sebanyak 98 responden. jumlah responden menggunakan rumus proporsi yang disesuaikan dengan proporsi jumlah penduduk per RW yaitu:

$$ni = \frac{\text{Populasi Perangkatan}}{\text{Jumlah Populasi Keseluruhan}} \times \text{Jumlah Sampel}$$

Maka jumlah sampel dalam proporsi penelitian ini sebanyak 98 responden sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan oleh peneliti.

Kuesioner yang digunakan mengadopsi dari Okta Muthia Sari (2021) dikembangkan untuk menilai pengetahuan dan perilaku terkait penyimpanan dan pembuangan obat. Kuesioner yang digunakan terdiri dari 36 pernyataan untuk mengukur masing-masing variabel. Bagian pengetahuan penyimpanan dan pembuangan obat terdiri dari 26 pertanyaan pilihan jawaban benar dan salah. Sedangkan perilaku penyimpanan dan pembuangan obat terdiri dari 10 pertanyaan dengan pilihan jawaban baik dan tidak baik. Angket yang akan digunakan disusun menurut skala *likert* yang telah disediakan yaitu baik, cukup, kurang. Analisis data yang digunakan ialah uji validitas, uji normalitas, uji homogenitas, analisis univariat dan analisis bivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji validitas dari 26 butir pernyataan untuk variabel pengetahuan, didapatkan hasil bahwa semua butir pernyataan valid yaitu hasil r -hitung > r -tabel. Peneliti juga menguji validitas variabel perilaku. Terdapat 10 butir pernyataan didalam uji validitas perilaku. Berdasarkan hasil uji tersebut, didapatkan hasil bahwa seluruh butir pernyataan variabel perilaku dinyatakan valid karna r -hitung > r -tabel. Berdasarkan hasil uji reliabilitas butir pernyataan pengetahuan dan perilaku penyimpanan dan pembuangan obat, didapatkan hasil bahwa nilai koefisien untuk instrumen pengetahuan sebesar

0,727. Dan hasil pengujian perhitungan pada instrument perilaku menunjukkan bahwa nilai koefisien untuk instrumen perilaku sebesar 0,696. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Pengetahuan dan Perilaku memiliki nilai *Cronbach's Alpha* diatas 0,60 dan dinyatakan reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian

1. Data Demografi Responden

Data demografi responden pada penelitian ini dilakukan di desa Sumberagung Kecamatan Ambarawa, Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung. Sampel penelitian sebanyak 98 responden dan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Data Demografi Responden

Demografi Pasien	Kategori	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	31	31,63%
	Perempuan	67	68,37%
Total		98	100%
Usia	17-28 tahun	12	12,24%
	29-40 tahun	18	18,36%
	41-49 tahun	22	22,46%
	50-60 tahun	46	46,94%
Total		98	100%
Pendidikan	SD	46	46,94%
	SMP	29	29,59%
	SMA	14	14,29%
	Sarjana	9	9,18%
Total		98	100%
Pekerjaan	PNS	3	3,06%
	Swasta	5	5,10%
	Mahasiswa	10	10,20%
	Buruh/karyawan	2	2,04%
	TNI/Polri	1	1,02%
	Ibu rumah tangga	21	21,43%
	Petani	52	53,06%
	Tidak bekerja	4	4,09%
Total		98	100%
Sumber Obat	Rumah sakit	23	23,47%
	Puskesmas	35	35,71%
	Klinik	18	18,37%
	Apotek	14	14,29%
	Toko obat	8	8,15%
Total		98	100%
Penghasilan Perbulan	1.000.000	12	12,24%
	2.000.000	15	15,31%
	3.000.000-5.000.000	18	18,37%
	>5.000.000	5	5,10%

Lainnya	48	48,98%
Total	98	100%

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh diatas bahwa, jenis kelamin adalah perbedaan antara perempuan dengan laki-laki secara biologis sejak seseorang lahir. Responden dalam penelitian ini responden yang berjenis kelamin Laki – Laki ada 31 orang (31,63%) dan yang berjenis kelamin perempuan ada 67 orang (68,37%). Responden yang paling banyak pada penelitian ini adalah berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 68,38% atau 67 responden. Sedangkan berdasarkan data di desa Sumberagung, jumlah laki-laki sebanyak 3096 orang, sedangkan jumlah perempuan di desa tersebut sebanyak 2951 orang (Sumberagung, 2024). Hal tersebut sesuai dengan data demografi pada penelitian ini tentang jenis kelamin responden yaitu mayoritas perempuan. Seperti yang dikatakan oleh (Lestari, 2016) bahwa perempuan memiliki peran mengurus keluarga dominan dibandingkan laki-laki, karna laki-laki umumnya fokus mengurus bagian keuangan didalam keluarga.

Kategori usia menurut Permenkes RI, (2016) yaitu bayi (0-1 tahun), balita (1-5 tahun), anak pra sekolah (5-6 tahun), anak (6-10 tahun), remaja (10-18 tahun), dewasa (19-44 tahun), pra lansia (45-59 tahun), lansia (≥ 60 tahun). Terdapat 98 responden dalam penelitian ini dengan rentang usia berumur 17 - 28 tahun sebanyak 12 orang (12,23%), usia 29-40 tahun sebanyak 18 orang (18,35%), usia 41-49 tahun sebanyak 22 orang (22,43%), dan usia 50-60 tahun sebanyak 46 orang (46,99%). Hal tersebut sesuai dengan data demografis di Desa Sumberagung sehingga penelitian ini dapat menggambarkan keadaan di desa tersebut. Menurut Janna *et al.*, (2021), usia 50-60 tahun adalah usia yang akan membutuhkan dan mengkonsumsi obat lebih banyak karna faktor usia yang sudah tidak muda lagi. Sehingga, untuk membeli, menyimpan, mengkonsumsi atau bahkan membuang obat lebih banyak berada di rentang usia tersebut

Pendidikan atau edukasi adalah usaha dasar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, ilmu hidup, pengetahuan umum serta keterampilan (Rasyid, 2015). Berdasarkan hasil penelitian perihal pendidikan responden dapat disimpulkan bahwa masyarakat di Sumberagung Kecamatan Ambarawa berpendidikan SD sebanyak 46 orang (46,94%), SMP sebanyak 29 orang (29,59%), SMA sebanyak 14 orang (14,29%), Sarjana sebanyak 9 orang (9,18%). Responden dalam penelitian ini dominan lulusan SD yaitu sebanyak 46,94% atau 46 responden.

Pekerjaan adalah suatu hubungan yang melibatkan dua pihak antara [perusahaan](#) dengan para [pekerja/karyawan](#). Berdasarkan hasil penelitian ini, masyarakat di desa Sumberagung Ambarawa memiliki beberapa jenis pekerjaan seperti mahasiwa, PNS, Polisi, dll. Terdapat 98 responden dalam penelitian ini berdasarkan jenis pekerjaan yaitu PNS sebanyak 3 orang (3,06%), swasta sebanyak 5 orang (5,10%), mahasiswa sebanyak 10 orang (10,20%), buruh/karyawan sebanyak 2 orang (2,04%), TNI/polri sebanyak 1

orang (1,02%), ibu rumah tangga sebanyak 21 orang (21,43%), petani sebanyak 52 orang (53,06%) dan masyarakat yang tidak bekerja sebanyak 4 orang (4,09%). Sehingga kebanyakan pekerjaan responden pada penelitian ini adalah petani yaitu 53,06% atau 52 responden. Pengetahuan dan perilaku penyimpanan dan pembuangan obat dapat disimpulkan bahwa masyarakat didesa Sumberagung kurang mengetahui informasi terkait penyimpanan dan pembuangan obat yang mana pada hasil penelitian ini di dominasi oleh responden yang bekerja sebagai petani. Perilaku masyarakat desa Sumberagung masih kurang dalam hal penyimpanan dan pembuangan obat. Hal tersebut sejalan dengan penelitian oleh Saputra, (2013) bahwa masyarakat petani cenderung lebih mengetahui tentang pengetahuan hama, lahan, tanah, pestisida, dan sejenisnya dibandingkan kesehatan terutama penyimpanan dan pembuangan obat.

Terdapat beberapa sumber informasi mendapatkan obat yang resmi dan umum seperti Puskesmas, Apotek, dan Rumah Sakit. Berdasarkan sumber informasi mendapatkan obat data responden masyarakat di Sumberagung Kecamatan Ambarawa berdasarkan sumber informasi mendapatkan obat yaitu dari rumah sakit sebanyak 23 orang (23,47%), dari puskesmas sebanyak 35 orang (35,71%), dari klinik sebanyak 18 orang (18,37%), dari apotek sebanyak 14 orang (14,29%), dan dari toko obat sebanyak 8 orang (8,16%). Sehingga mayoritas responden mendapatkan obat berdasarkan sumber informasi dari puskesmas yaitu 35,71% atau 35 responden. Menurut Ekadipta *et al.*, (2019) puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan masyarakat yang tersebar sangat luas di semua tempat, khususnya di pedesaan. Sehingga, masyarakat pedesaan cenderung pergi ke puskesmas untuk berobat ataupun mendapatkan informasi tentang obat atas penyakit yang mereka derita. Hal tersebut sejalan dengan penelitian ini bahwa mayoritas responden mendapatkan informasi obat dari puskesmas.

Penghasilan atau *income* didefinisikan sebagai seluruh penerimaan baik uang atau nilai yang diterima oleh badan usaha atau individu sebagai imbalan atas penyediaan barang atau jasa (Madji *et al.*, 2019). Berdasarkan informasi tentang rentang penghasilan yang didapatkan oleh peneliti di desa Sumberagung Kecamatan Ambarawa perbulan yaitu ada 12 orang (12,24%) pendapatan 1.000.000, ada 15 orang (15,31%) pendapatan 2.000.000, ada 18 orang (18,37%) pendapatan 3.000.000-5.000.000, ada 5 orang (5,105) pendapatan >5.000.000 dan pendapatan lainnya yaitu 48 orang (48,98%) hal tersebut dikarenakan masyarakat Sumberagung Kecamatan Ambarawa mayoritas petani sehingga tidak menentu hasil perbulannya. Sehingga mayoritas penghasilan responden pada penelitian ini adalah pendapatan lainnya atau tidak menentu. Hasil Penelitian yang telah dilakukan oleh Ridhatullah, (2023), dalam penelitiannya, bahwa Masyarakat dengan penghasilan yang tidak menentu cenderung akan menggunakan barang atau obat-obatan dengan berulang kali tanpa memikirkan lebih lanjut apakah barang atau obat tersebut masih layak konsumsi ataupun tidak. Hal tersebut akan membahayakan kesehatan mereka

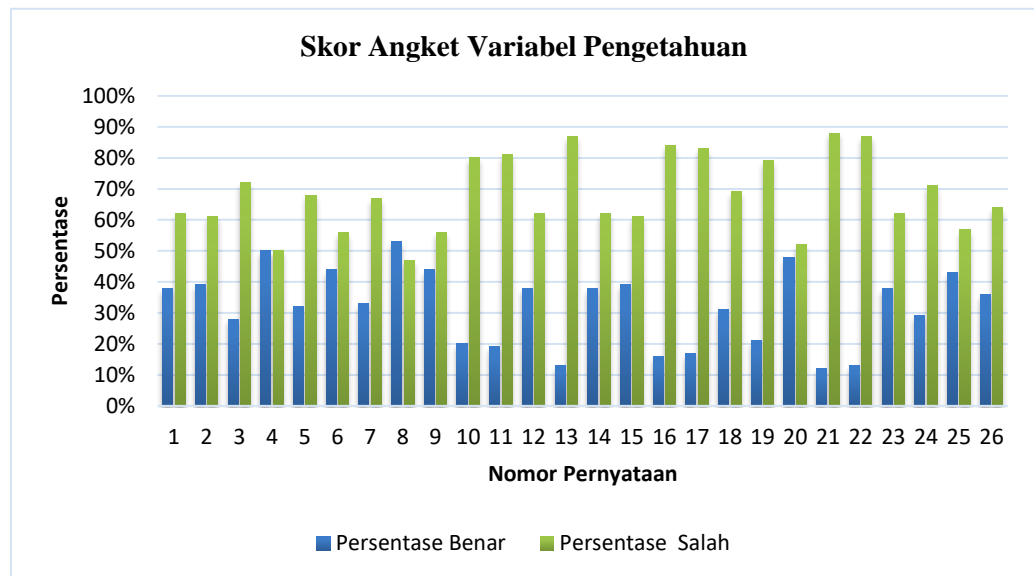
2. Tingkat Pengetahuan Penyimpanan dan Pembuangan Obat Didesa Sumberagung

Variabel Pengetahuan

Terdapat 26 butir pernyataan untuk mengetahui pengetahuan masyarakat terkait penyimpanan dan pembuangan obat. Data penelitian hasil kuisioner pengetahuan dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2. Skor Angket Variabel Pengetahuan

No Pernyataan	Alternatif Jawaban			
	Benar	Persentase	Salah	Persentase
1	37	38%	61	62%
2	38	39%	60	61%
3	27	28%	71	72%
4	49	50%	49	50%
5	31	32%	67	68%
6	43	44%	55	56%
7	32	33%	66	67%
8	52	53%	46	47%
9	43	44%	55	56%
10	20	20%	78	80%
11	19	19%	79	81%
12	37	38%	61	62%
13	13	13%	65	87%
14	37	38%	61	62%
15	38	39%	60	61%
16	16	16%	82	84%
17	17	17%	81	83%
18	30	31%	68	69%
19	21	21%	77	79%
20	47	48%	51	52%
21	12	12%	86	88%
22	13	13%	85	87%
23	37	38%	61	62%
24	28	29%	70	71%
25	42	43%	56	57%
26	35	36%	63	64%



Grafik 1. Skor Angket Variabel Pengetahuan

Berdasarkan hasil yang diperoleh diatas bahwa, tingkat pengetahuan penyimpanan dan pembuangan obat dalam penelitian ini adalah kategori baik, cukup dan kurang. Berdasarkan hasil uji kuisioner, tingkat pengetahuan masyarakat dalam kategori kurang, sebagian kecil masyarakat yang sudah menerapkan hal tersebut. Akan tetapi sebagian besar masyarakat belum mengerti bahwa obat-obatan yang sudah tidak diminum atau kadaluarsa baiknya dibuang dan pembuangan obatnya dengan cara yang benar. Penyimpanan dan pembuangan obat yang benar adalah dengan mengetahui golongan obat, jenis obat, keterangan suhu penyimpanan obat, dan tidak membuang obat di aliran Sungai atau tempat yang dapat mencemari lingkungan (Luke, 2021). Didapatkan hasil bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tentang penyimpanan dan pembuangan obat yang baik sebanyak 5 (5,10%) responden, kategori cukup sebanyak 5 (5,10%) responden dan kategori kurang sebanyak 88 (89,80%) responden. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan masyarakat di desa Sumberagung kecamatan Ambarawa masuk dalam kategori kurang.

Rendahnya rasa keingintahuan masyarakat mengenai penggunaan obat secara benar dapat menjadi berbahaya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rasdianah *et al.*, (2022), dalam jurnalnya bahwa pengelolaan obat di masyarakat mulai dari prosedur mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang sisa obat tidak boleh dianggap remeh, karena jika salah menyimpan dan membuang obat, maka akan berakibat sangat berbahaya bagi diri kita sendiri atau konsumen obat seperti keracunan obat dikarnakan obat yang sudah kadaluarsa. Selain itu, penyimpanan obat yang salah dapat menyebabkan zat aktif pada obat menurun sehingga dapat menyebabkan keracunan obat. Pembuangan obat yang tidak benar dapat disalahgunakan

dengan cara didaur ulang secara ilegal pada kemasan atau obat yang telah kedaluarsa (Rudy *et al.*, 2024).

Langkah-langkah membuang obat dengan tekstur padat bersama sampah rumah tangga, yakni Keluarkan obat dari bungkusnya Hancurkan obat agar bentuknya tidak utuh campurkan obat dengan ampas kopi, tanah, atau bahan lainnya. Tujuannya, agar tidak dikonsumsi anak-anak, hewan peliharaan, atau dipungut pemulung Simpan obat yang sudah dicampur dengan bahan lain ke dalam wadah yang bisa ditutup dan tidak tumpah. Misalkan botol plastik bekas, kaleng, atau wadah lainnya Buang wadah berisi campuran obat dan sudah tertutup rapat ke tempat sampah di rumah (Stocks, 2016).

Untuk membuang obat dengan tekstur cair seperti sirup, berikut langkah-langkahnya: Periksa endapan di bawah botol kemasan obat, apabila ada endapan atau obat sudah mengental, tambahkan sedikit air dan kocok sampai endapan larut Tuang larutan cairan obat ke dalam plastik Tambahkan ampas kopi, tanah, atau bahan kotor lainnya ke dalam larutan obat tersebut tuang campuran obat ke wadah plastik yang ada tutupnya, lalu tutup sampai rapat Buang kemasan berisi campuran obat ke tempat sampah (Princesa *et al.*, 2023). Sedangkan cara membuang obat antibiotik adalah saat dibuang ke saluran pembuangan air atau ditimbun ke dalam tanah, obat ini bisa mencemari lingkungan sekitar, termasuk sumber air minum dan diserap tanaman yang tumbuh. Apabila air minum dan tanaman yang tercemar antibiotik dikonsumsi, orang tersebut bisa mengalami resistensi antibiotik. Resistensi antibiotik menyebabkan bakteri kebal obat. Kondisi ini membuat orang yang kebal antibiotik jadi sulit disembuhkan apabila terkena infeksi bakteri (Nesya, 2022).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden mempunyai pengetahuan yang kurang dimana hal ini dapat terjadi karena pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh tingkat pendidikannya, jika seseorang memiliki tingkat pengetahuan yang baik maka pengelolaannya juga akan menjadi baik, hal ini juga terjadi karena kurangnya tenaga apoteker dan tenaga kefarmasian yang menjadi salah satu alasan sangat minimnya informasi terkait penyimpanan dan pembuangan obat yang tepat, sehingga pengetahuan masyarakat didesa Sumberagung terkait penyimpanan dan pembuangan obat masih dikategorikan kurang. Maka dari itu untuk meningkatkan pengetahuan responden dari kategori kurang menjadi kategori baik perlunya suatu sosialisasi edukasi terkait pengelolaan obat yang tepat yang dilakukan oleh tenaga kefarmasian khususnya tenaga apoteker sehingga yang memiliki pengetahuan cukup akan memiliki tingkat pengetahuan yang baik, hal ini juga akan membuat pengelolaan obat responden akan meningkat menjadi baik.

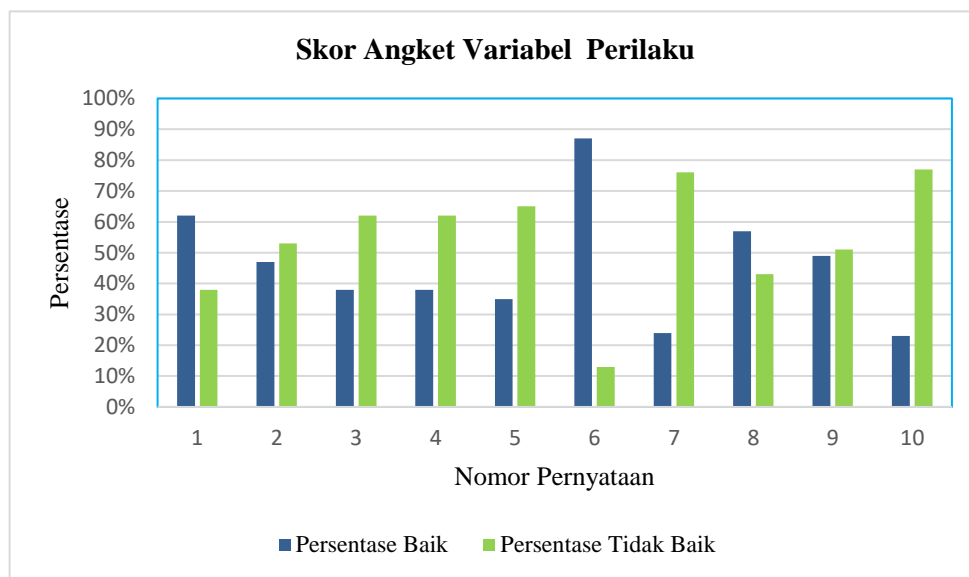
3. Tingkat Perilaku Penyimpanan Dan Pembuangan Obat Di Sumberagung

Terdapat 10 butir pernyataan yang diberikan kepada responden untuk mengetahui perilaku terkait penyimpanan dan pembuangan obat. Hasil angket kuisioner dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3. Skor Angket Variabel Perilaku

No Pernyataan	Alternatif Jawaban			
	Baik	Persentase	Tidak Baik	Persentase
1	61	62%	37	38%

2	46	47%	52	53%
3	37	38%	61	62%
4	37	38%	61	62%
5	34	35%	64	65%
6	85	87%	13	13%
7	24	24%	74	76%
8	56	57%	42	43%
9	48	49%	50	51%
10	23	23%	75	77%



Grafik 2. Skor Angket Variabel Perilaku

Penggunaan obat harus sesuai dengan aturan yang tertera pada wadah atau etiket. Masyarakat dihimbau untuk membaca informasi yang tertera pada brosur atau kemasan obat terlebih dahulu sebelum mengkonsumsinya. Hal tersebut bertujuan agar masyarakat mempunyai informasi yang jelas terkait kandungan dan cara penggunaan obat yang akan dikonsumsi, sehingga penggunaan obat sesuai atau rasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 98 responden dengan 9 (9,18%) responden berada pada kategori baik, 45 (45,92%) responden berada pada kategori cukup dan 44 (44,90%) responden berada pada kategori kurang. Dapat disimpulkan bahwa perilaku masyarakat perihal penyimpanan dan pembuangan obat berada pada kategori cukup.

Perilaku “cukup” tersebut seharusnya ditingkatkan menjadi “baik” karna obat yang sudah kadaluarsa atau tidak diminum lagi sebaiknya dibuang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yulastikap, 2022) bahwa pengelolaan obat yang dilakukan secara tidak tepat dapat memberikan dampak berbahaya bagi kesehatan seperti dapat menyebabkan efek obat yang tidak diinginkan dan jika tidak dibuang dengan cara yang tepat dapat diedarkan kembali sebagai obat ilegal. Berdasarkan penelitian yang dilakukan diketahui bahwa Penyimpanan obat dapat mempengaruhi potensi dari obat itu sendiri.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasmawari *et al.* (2021), bahwa mayoritas rumah tangga menyimpan obat-obatan di rumah untuk berbagai keperluan termasuk penggunaan darurat dan pengobatan penyakit. Cara membuang obat yang tidak benar dapat menyebabkan kerusakan lingkungan dan merugikan kesehatan masyarakat. Pembuangan obat yang tidak tepat oleh masyarakat disebabkan karena ketidaktahuan atau kebingungan tentang cara pembuangan limbah obat dengan benar. Hal ini disebabkan karena kurangnya informasi yang diberikan oleh pemberi obat mengenai cara penyimpanan dan pembuangan obat, termasuk hanya beberapa apoteker yang memberikan edukasi yang relevan mengenai cara penyimpanan obat.

Perilaku responden masyarakat Desa Sumberagung Kecamatan Ambarawa masih dalam kategori cukup karena mayoritas responden adalah perempuan sehingga tingkat kepedulian tentang kesehatan terhadap keluarga lebih tinggi, terutama dalam memperhatikan obat-obatan yang sudah kadaluarsa dan tidak layak di konsumsi lagi. Meskipun terdapat banyak juga responden dalam kategori kurang. Hal tersebut dikarenakan penghasilan yang tidak menentu sebagai petani sehingga obat yang sudah lama akan tetap diminum dan tidak dibuang jika sedang tidak memiliki uang untuk membeli obat-obatan yang baru.

4. Analisis Tingkat Pengetahuan Terhadap Penyimpanan Dan Pembuangan Obat Di Sumberagung

Peneliti menggunakan alat ukur kuisioner dalam mencari hasil data penelitian pengetahuan tentang penyimpanan dan pembuangan obat. Terdapat 26 item kuisioner yang dibagikan kepada 98 responden dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Tingkat Pengetahuan Penyimpanan dan Pembuangan Obat

Kategori	Jumlah	Persentase
Baik	5	5,10%
Cukup	5	5,10%
Kurang	88	89,80%
Jumlah Responden	98	100%

5. Analisis Tingkat Perilaku Terhadap Penyimpanan Dan Pembuangan Obat Di Sumberagung

Peneliti memberikan kuisioner sebanyak 10 item untuk mengetahui perilaku masyarakat di desa Sumberagung kecamatan Ambarawa dalam perilaku penyimpanan dan pembuangan obat. Terdapat 98 responden yang menjawab kuisioner dalam penelitian ini dengan hasil kriteria sebagai berikut:

Tabel 5. Tingkat Perilaku Penyimpanan dan Pembuangan Obat

Kategori	Jumlah	Persentase
Baik	9	9,18%
Cukup	45	45,92%
Kurang	44	44,90%

Jumlah Responden	98	100%
-------------------------	-----------	-------------

6. Analisis Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Perilaku Penyimpanan Dan Pembuangan Obat Di Sumberagung

A. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *KolmogorovSmirnov* dengan menggunakan aplikasi SPSS dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
Kolmogorov-Smirnov Z	1.003
Asymp. Sig. (2-tailed)	.267

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh bahwa data pengetahuan terhadap perilaku penyimpanan dan pembuangan obat pada masyarakat di Sumberagung kecamatan Ambarawa dilakukan uji normalitas. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai *asym sig (2-tailed)* menunjukkan hasil 0,267. Berdasarkan kriteria uji normalitas jika *asym sig (2-tailed)* > sig 0,05 sehingga data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas *Kolmogrov Smirnov* dengan menggunakan SPSS menunjukkan 0,267 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

B. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah prosedur uji statistik yang dirancang untuk menunjukkan bahwa dua atau lebih kumpulan data sampel berasal dari suatu populasi memiliki varian yang sama.

Tabel 7. Hasil Uji Homogenitas

Kategori	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
Between Group	166.232	9	18.470	.779	636
Within Group	2086.584	8	23.711		
Total	2252.816	9			

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh bahwa pada hasil uji statistika terkait pengetahuan terhadap perilaku penyimpanan dan pembuangan obat pada masyarakat di Sumberagung kecamatan Ambarawa menggunakan SPSS menunjukan varians data homogen yaitu didapatkan hasil 0,636 > 0,05.

C. Analisis Uji Korelasi

Uji korelasi atau hubungan memiliki arti hubungan timbal balik atau sebab-akibat. Sedangkan dalam statistika, uji korelasi sendiri merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar dua variabel yang diuji.

Tabel 8. Hasil Uji Korelasi

Correlations		
Spearman's rho	Correlation Coefficient	N of Items
Pengetahuan	0.03	98
Prilaku	0.03	98

Berdasarkan hasil telah diperoleh diatas bahwa dilakukannya analisis hubungan dengan uji korelasi dengan hasil $p = 0,03$ ($p < 0,05$) dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_a diterima berarti ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan perilaku masyarakat tentang penyimpanan dan pembuangan obat di Sumberagung. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliasdikap, (2022) yang menemukan bahwa adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pengelolaan obat

Pengetahuan merupakan faktor penting dalam menentukan suatu tindakan seseorang sehingga hal ini dapat mengakibatkan perubahan suatu kebiasaan atau persepsi seseorang (Notoadmodjo, 2012). Perilaku maupun tindakan tercipta atas pengetahuan atau kognitif individu itu sendiri dimana pengetahuan merupakan domain penting yang mendasari seseorang berperilaku (Notoadmodjo, 2012).

Pengetahuan yang baik cenderung akan menyebabkan prilaku yang baik sebaliknya jika pengetahuan rendah maka akan berpengaruh terhadap prilaku seseorang juga. Hal tersebut dikarnakan jika masyarakat memiliki pengetahuan tinggi atau baik maka semakin mereka akan tau apa saja dampak yang terjadi ketika menyimpan obat-obatan yang sudah tidak layak diminum sehingga mereka akan membuang obat-obatan tersebut. Misalnya ketika menyimpan obat dalam bentuk kapsul. Kapsul akan mencair ketika sudah kadaluarsa sehingga akan menyebabkan dampak negatif seperti limbah atau pencemaran dalam penyimpanan tersebut. Masyarakat yang mengetahui hal tersebut akan lebih hati-hati dalam menyimpan obat karna mereka mengetahui jenis obat yang disimpan dan berapa lama obat tersebut harusnya disimpan. Selanjutnya, jika pengetahuan masyarakat tinggi atau baik juga mereka akan lebih berfikir dampak pembuangan obat yang sembarangan seperti pencemaran lingkungan atau bahkan termakan oleh hewan karna tercampur dengan sampah makanan lainnya

KESIMPULAN

Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Tingkat pengetahuan masyarakat tentang penyimpanan dan pembuangan obat yang baik sebanyak 5 responden (5,10%), kategori cukup sebanyak 5 responden (5,10%) dan kategori kurang sebanyak 88 responden (89,80%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan masyarakat “kurang”. Tingkat prilaku masyarakat tentang penyimpanan dan pembuangan obat yang baik sebanyak 9 (9,2%) responden, kategori cukup sebanyak 45 (45,9%) responden dan kategori kurang sebanyak 44 (44,9%) responden. Sehingga dapat disimpulkan

bahwa perilaku masyarakat dalam penyimpanan dan pembuangan obat berada pada kategori “cukup”. Terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan penyimpanan dan pembuangan obat pada masyarakat di Desa Sumberagung Kecamatan Ambarawa

DAFTAR PUSTAKA

- Ambianti, N., Hardani, R., Tandah, M. R., & Putro, H. (2022). *Gambaran pembuangan obat yang tidak digunakan di kalangan masyarakat kota palu*. 6(April), 925–932
- Augia trista, Ramadani mery, M. yessy. (2023). *Tingkat Pengetahuan , Tindakan dan Persepsi Rusak dan Kedaluwarsa di Rumah*. 10(1), 152–164.
- Ekadipta, E., Sadikin, M., & Yusuf, M. R. (2019). Kualitas Pemberian Informasi Obat pada Pelayanan Resep Berdasarkan Kepuasan Pasien BPJS Puskesmas Kecamatan Cilandak. *PHARMACY: Jurnal Farmasi Indonesia (Pharmaceutical Journal of Indonesia)*, 16(2), 244. <https://doi.org/10.30595/pharmacy.v16i2.4920>.
- Janna, N. M., & Herianto. (2021). Artikel Statistik yang Benar. *Jurnal Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI)*, 18210047, 1–12.
- Lestari, D. (2016). Eksistensi Perempuan Dalam Keluarga (Kajian Peran Perempuan sebagai Jantung Pendidikan Anak). *Muwazah*, 8(2), 258–267. <https://doi.org/10.28918/muwazah.v8i2.760>.
- Luke, H. (2021). Edukasi *DAGUSIBU Dalam Masyarakat 1. 1. Bps 2012*, 552–558.
- Madji, S., Engka, D. S. M., & Sumual, J. I. (2019). Analisis Faktor “Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Rumput Laut Di Desa Nain Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), Article 3. <https://doi.org/10.35794/emba.v7i3.24939>.
- Nesya, R., & Rahmadi. (2022). Hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku pembuangan sampah obat pada mahasiswa aktif program studi farmasi universitas lampung tahun 2022. *Indonesian Journal Of Parma Science (IJPS)*, 4(2), 143–155.
- Okta Muthia Sari, K. A. I. P. P. (2021). Tingkat Pengetahuan Dalam Penyimpanan DanPembuangan Obat Di Rumah Pada Masyarakat KotaBanjarbaru Kalimantan Selatan. *Cendekia Journal of Pharmacy*, 5(2), 145–155.
- Pramestutie, H. R., Lllahi, R. K., Hariadini, A. L., Ebtavanny, T. G., & Aprilia, T. E. (2021). Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Pengetahuan Masyarakat dalam Mengelola Obat Sisa, Obat Rusak dan Obat Kedaluarsa. *JURNAL MANAJEMEN DAN PELAYANAN FARMASI (Journal of Management and Pharmacy Practice)*, 11(1), 25. <https://doi.org/10.22146/jmpf.58708>.
- Princesa Renata Anindya Mubarok, Kadek Ayu Happy Calista Nova, Renata Diva EriFiannisa, Mar’atun Qonyta, Miftahul Nabighoh Kuswardahningrum, Sitya Fibriani, Alya Az Zahro, Nurlaili, Agung Bagus Nugroho, & Anila Impian Sukorini. (2023). Pengetahuan dan

- Tindakan Penyimpanan Obat pada Keluarga di Kelurahan Mulyorejo. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 10(2), 152–158. <https://doi.org/10.20473/jfk.v10i2.41869>.
- Puspita, N. and Syahida, F. (2020). Perbandingan Motion Graphic dan Leaflet terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Rumah Tangga dalam Menyimpan Obat. *Jurnal Kesehatan*, 11(1), 61–67.
- Rasdianah, N., & Uno, W. Z. (2022). Edukasi Penyimpanan dan Pembuangan Obat Rusak/ Expire date dalam Keluarga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Farmasi : Pharmacare Society*, 1(1), 27–34. <https://doi.org/10.37905/phar.soc.v1i1.14086>
- Rasyid, H. (2015). Membangun Generasi Melalui Pendidikan Sebagai Investasi Masa Depan. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 565–581. <https://doi.org/10.21831/jpa.v4i1.12345>
- Ridhatullah, A., & Bestandri, I. (2023). Sistem Informasi Pelayanan Kesehatan Berbasis Web di Puskesmas Batipuh Selatan. *Jurnal Sains Informatika Terapan*, 2(3), 100–103. <https://doi.org/10.62357/jsit.v2i3.199>.
- Riskesdas. (2013). *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2013*.
- Rudy, M., Wati, R. W., Adriana, U. H., Sudarti, W., & Zahrani, A. (2024). Edukasi Cara Penyimpanan Dan Pembuangan Obat Yang Benar Di Posyandu Mawar Jingga Panjang Selatan. *Jurnal Pengabdian Farmasi Malahayati*, 6(2), 89–97.
- Saputra, W., & Nurrizka, R. H. (2013). Demographic Factors and the Risk of Malnutrition and Nutrition for Less at Three Different Communities in West Sumatra. *Makara Journal of Health Research*, 16(2). <https://doi.org/10.7454/msk.v16i2.1636>.
- Savira, M. et al. (2020). Praktik Penyimpanan Dan Pembuangan Obat Dalam Keluarga. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 7(2), 38–47.
- Stocks, N. (2016). praktik penyimpanan dan pembuangan obat dirumah. 3(1), 1–23.
- Yulastika, S., & Amirulah, F. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Masyarakat Dalam Mengelola Obat Rusak Dan Kadaluwarsa Di RW 009 Desa Sukaragam. *Occupational Medicine*, 53(4), 130.